

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS, ARUS KAS BEBAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Mierna Febriarti

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dalam enam variabel, yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Sampel terkumpul sebanyak 147 selama periode pengamatan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tiga variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, karakteristik perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial.

Abstract

This study aims to examine the effect of firm characteristics on earnings management. Characteristics of firms in this study proxied in six variables, namely firm size, financial leverage, profitability, free cash flow, institutional ownership, and managerial ownership structure. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2008-2010. Total of 147 samples collected during the observation period using purposive sampling method. This study uses multiple regression analysis to test the hypothesis. The results of this study indicate that the profitability and financial leverage have a positive effect on earnings management, while free cash flow has a negative effect on earnings management. The rest of variables, namely firm size, institutional ownership structure, and managerial ownership structure, have no effect on

earnings management. In addition, the firm characteristics in this study have simultaneous effect on earnings management.

Keywords: Earnings management, firm characteristics, firm size, financial leverage, profitability, free cash flow, institutional ownership structure, managerial ownership structure.

PENDAHULUAN

Kasus manipulasi terhadap pencatatan laba akuntansi juga terjadi pada perusahaan di Indonesia. Salah satu perusahaan yang terlibat kasus serupa yaitu PT Kimia Farma Tbk. yang melakukan *mark up* terhadap laba tahun 2001. Perusahaan mencatat laba sebesar Rp132 miliar yang sebenarnya hanya bernilai Rp99,594 miliar. Selain PT Kimia Farma Tbk., PT Lippo Tbk. juga terlibat kasus penyelewengan dengan melakukan pembukuan ganda. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) menemukan tiga versi laporan keuangan yang berbeda pada PT Lippo Tbk. tahun 2002 (Luhglatno, 2008). Tindakan rekayasa yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan di pasar. Tindakan tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk mengatur laba perusahaan atau biasa disebut sebagai manajemen laba.

Healy and Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa

manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang performa ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba tentu berbeda pada tiap perusahaan, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Faktor yang membedakan itu disebut sebagai karakteristik perusahaan. Karakteristik tertentu dari perusahaan akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengatur laba untuk mencapai tujuan tertentu (Widyastuti, 2007). Salah satu karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba (Watts & Zimmerman, 1986). Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan laba (melakukan praktik manajemen laba), karena perusahaan

besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selain karakteristik ukuran perusahaan, *financial leverage* juga banyak digunakan dalam beberapa penelitian sebagai faktor yang mendorong manajemen laba. Rasio *financial leverage* mengindikasikan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Dalam keadaan tersebut, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar tidak melanggar perjanjian hutang.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba. Profitabilitas dapat dikaitkan dengan *bonus plan hypothesis* yang dikembangkan Watts and Zimmerman (1986). Manajemen akan memperoleh bonus jika berhasil mencapai target profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus yang diterima.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow* atau arus kas bebas. Jensen (1986) menyatakan bahwa jika

arus kas bebas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan pemegang saham, maka hal ini akan memunculkan masalah keagenan. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial juga merupakan karakteristik yang dijadikan sebagai faktor pendorong manajemen laba dalam beberapa penelitian. Kepemilikan saham manajerial dapat menyejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajemen sehingga mengurangi *agency cost*, karena manajemen ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajemen yang menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan uraian masalah yang diangkat, tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Watts and Zimmerman (1986) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan labanya (melakukan praktik manajemen laba), karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan Halim dkk. (2005) dan Widyastuti (2009) yang mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Siregar dan Utama (2006) dan Sun and Rath (2009) menunjukkan hasil yang tidak sejalan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

Financial leverage yang merupakan nama lain dari rasio solvabilitas adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Widyaningdyah (2001), Halim (2005), Li dan Tan (2007) serta Widyastuti (2009) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Achmad dkk. (2007) yang menunjukkan bahwa motivasi perjanjian hutang dengan menggunakan proksi *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Sugiri dan Abdullah (2003) menunjukkan hal yang bertentangan bahwa *financial leverage* justru berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kemungkinan pihak pemberi pinjaman (kreditor) berupaya mengurangi risiko dengan melakukan *monitoring* yang lebih baik terhadap kinerja manajemen sehingga dapat

mengurangi aktivitas manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Laba merupakan suatu indikator untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba akan memberikan jaminan pasokan modal di masa depan untuk inovasi dan perluasan usaha (Pearce *et al.*, 2010 dalam Purwandari, 2011). Penelitian Widyastuti (2009) dan Purnamawati (2011) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Li and Tan (2007) dan Sun and Rath (2009) yang membuktikan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sun and Rath (2009) menyatakan bahwa laba akuntansi yang rendah akan mendorong motivasi perusahaan untuk memanipulasi laba, karena perusahaan tersebut kemungkinan menghadapi hambatan finansial. Mengacu pada penjelasan tersebut,

hipotesis yang dapat dirumuskan yakni:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Jensen (1986) menyatakan bahwa *free cash flow* (arus kas bebas) merupakan arus kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiri dan Abdullah (2003) membuktikan bahwa arus kas bebas memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka kecenderungan praktik manajemen laba akan semakin besar pula. Hal ini sejalan dengan penemuan Bukit dan Iskandar (2009) yang membuktikan bahwa manajemen laba yang tinggi ditemukan pada perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi. Sedangkan penelitian Jones and Sharma (2001) pada penelitian *cross-sectional* tahun 1994 dan 1996 membuktikan bahwa arus kas bebas memiliki

pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan paparan tersebut yaitu:

H₄: Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Rajgopal *et al.* (1999) dan Widyastuti (2009) membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti adanya peningkatan struktur kepemilikan institusional cenderung akan menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi mampu membatasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2006)

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba (dalam penelitiannya, manajemen laba bertindak sebagai variabel intervening antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan). Penelitian Al-Fayoumi *et al.* (2010) pada perusahaan di Jordania menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena para investor institusional pada perusahaan-perusahaan di Jordania dianggap kurang memiliki keahlian ataupun memiliki masalah “*free-rider*”. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Siregar dan Utama (2006) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₅: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang

dimiliki oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Ujiyantho dan Pramuka (2007), serta Palestin (2009) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi *et al.* (2010) bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan manajemen laba. Hasil tersebut mendukung teori Morck *et al.* (1988) dalam Al-Fayoumi *et al.* (2010) bahwa kepemilikan yang tinggi akan membuat manajemen memiliki pertahanan yang semakin kuat sehingga mendorong lingkup yang lebih besar untuk perilaku oportunistik. Nasser (2008) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba (manajemen laba merupakan variabel intervening terhadap nilai perusahaan), tetapi hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang diajukannya. Dengan demikian, perumusan hipotesis berdasarkan penjelasan tersebut yaitu:

H₆: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara Simultan

Perusahaan memiliki berbagai motivasi untuk melakukan manajemen laba (Scott, 2009). Karakteristik tertentu dari perusahaan akan memotivasi manajemen dalam mengatur laba untuk mencapai tujuan tertentu (Widyastuti, 2007). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berbagai karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas diduga merupakan faktor yang memotivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial diduga merupakan mekanisme untuk membatasi praktik manajemen laba. Untuk itu, secara bersama-sama karakteristik perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian berdasarkan beberapa kriteria berikut:

(1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember dari periode 2008 hingga 2010 secara berturut-turut. (2) Laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan dicatat dengan menggunakan mata uang rupiah. (3) Perusahaan menerbitkan informasi total aset, pendapatan, dan piutang dari periode 2007 hingga 2010 secara berturut-turut. (4) Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 3 tahun.

Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan menghasilkan jumlah observasi sebanyak 147 observasi. Rincian pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan manufaktur tahun 2008-2010	142
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember	(2)
Laporan keuangan perusahaan tidak diaudit atau tidak menggunakan rupiah	(6)
Tidak tersedia informasi total aset, pendapatan, dan piutang tahun 2007-2010	-
Perusahaan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan	(85)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	49
Jumlah Observasi	147

Sumber : Data yang diolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs resmi perusahaan. Data-data pada penelitian ini dikumpulkan dengan dengan teknik studi pustaka dan teknik studi dokumentasi.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Ukuran Perusahaan

Carlson and Bathala (1997) dalam Widyastuti (2009) menggunakan rumusan ukuran perusahaan dengan skala rasio dari logaritma total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \log \text{Total Aset}$$

Financial Leverage

Sebagaimana Trueman and Titman (1998) dalam Widyastuti (2009), variabel *financial leverage*

dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio*, yakni rasio antara liabilitas dengan total aset perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (LEV)} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan mengacu pada Carlson and Bathala (1998) dalam Widyastuti

(2009) yaitu *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aset.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas diukur dengan skala rasio sebagaimana yang digunakan pada penelitian Jones and

Sharma (2001), yaitu menyelisihkan arus kas dari aktivitas operasi dengan investasi pada aset tetap.

$$\text{Free Cash Flow (FCF)} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Investasi Aset Tetap}$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio dari persentase saham yang dimiliki investor institusi terhadap

jumlah saham perusahaan yang beredar (Rajgopal *et al.*, 1999) dan (Widyastuti, 2009).

$$\text{Kepemilikan Institusional (INST)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Widyastuti (2009) yang mengacu pada Warfield *et al.* (1995), pengukuran kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang

dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar dan diukur dengan menggunakan skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Manajerial (MGR)} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur melalui proksi *discretionary accruals* (DA). Dalam menghitung DA, digunakan model *Modified Jones* (1995) sebagaimana yang dilakukan Al-Fayoumi *et al.* (2010). Model *Modified Jones* merupakan pengembangan dari model *Jones* (1991) yang dapat

mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow *et al.*, 2011). Tahapan awal untuk mengukur DA adalah dengan mengukur total akrual, yakni selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary*

accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t
 NDA_{it} : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t
 TA_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t
 N_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode ke-t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode ke t

ε : Error

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik

perusahaan terhadap manajemen laba adalah metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Dengan persamaan:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 FCF + \beta_5 INST + \beta_6 MGR + \varepsilon$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba

α_0	: Konstanta	yaitu uji normalitas, uji
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien Variabel	multikolinearitas, uji
SIZE	: Ukuran Perusahaan	heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
LEV	: <i>Financial Leverage</i>	
ROA	: Profitabilitas	
FCF	: Arus Kas Bebas	
INST	: Struktur Kepemilikan	
Institusional		
MGR	: Struktur Kepemilikan	
Manajerial		
ε	: Error	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, Ghozali (2006) membagi empat tahapan dalam pengujian asumsi klasik

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	147	-0,369	1,308	0,019	0,164
SIZE	147	4,729	8,053	5,960	0,715
LEV	147	0,094	2,520	0,557	0,403
ROA	147	-0,439	1,478	0,050	0,142
FCF	147	-2.461.000	7.019.000	175.222,97	912.673,41
INST	147	0,123	0,964	0,670	0,197
MGR	147	0,000	0,700	0,055	0,114
Valid N (listwise)	147				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Data pada penelitian ini terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik agar model regresi yang dipakai secara teoritis menghasilkan nilai

parametrik yang sesuai. Terdapat empat tahapan dalam pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas data dengan pengujian Kolmogorof-Smirnov menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,183. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi. Lalu, pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik terakhir yaitu uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari pengujian statistik yaitu sebesar 1,955 ($dU = 1,816$; $4 - dU = 2,184$). Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi yang ditunjukkan dengan angka *Durbin-Watson* berada di antara 1,8160 (dU tabel) dan 2,184 ($4-dU$ tabel). Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Hasil Uji Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda diterangkan pada 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-0,239	-2,189	0,030
SIZE	0,019	1,254	0,212
LEV	0,076	2,983	0,003*
ROA	0,868	12,413	0,000*
FCF	-2,766 ⁻⁸	-2,413	0,017*
INST	0,092	1,576	0,117
MGR	0,055	0,527	0,599
N	: 147		
R	: 0,731		
Adj. R Square	: 0,515		
Std. Error of the Estimate	: 0,114		
Sig. F-stat	: 0,000		
Dependent Variable	: DA		

*) Signifikan secara statistik pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien sehingga dapat

diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -0.239 + 0.019SIZE + 0.076LEV + 0.868ROA - 2.766^{-8}FCF + 0.092INST + 0.055MGR + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari biaya politik berkaitan dengan regulasi dan intervensi pemerintah, misalnya peraturan pengenaan *antitrust* dan pajak bukan merupakan alasan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Selain itu, terdapat dugaan lain bahwa adanya regulasi mengenai mekanisme *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan dapat menghambat motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba, terutama untuk perusahaan besar. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *political cost/size hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1986) bahwa ukuran perusahaan merupakan proksi dari biaya politik yang sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, variabel *financial leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *financial leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba. Melalui hasil penelitian ini, manajemen berupaya untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari *default* agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik sehingga dapat memperoleh suntikan dana baru dari kreditor atau memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

Hasil penelitian ini mendukung teori *debt covenant* (Watts & Zimmerman, 1986) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (*financial leverage*) yang dimiliki perusahaan, maka manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widyaningdyah (2001), Halim (2005), Li and Tan (2007), Achmad dkk. (2007), dan Widayastuti (2009) yang membuktikan bahwa *financial leverage*

berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, berarti adanya kenaikan pada profitabilitas akan meningkatkan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki lingkup yang lebih besar untuk mengatur laba dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Jika profitabilitas perusahaan tinggi melebihi target, maka manajemen akan menurunkan kelebihan laba untuk dialokasikan ke periode berikutnya sehingga manajemen dapat memaksimalkan bonus yang diterima. Hal ini mendukung *bonus plan hypothesis* oleh Watts and Zimmerman (1986) bahwa manajemen cenderung melakukan penggeseran laba untuk memaksimalkan utilitasnya, yaitu memperoleh bonus yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widayastuti (2007) yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas rendah atau bahkan negatif cenderung melakukan manajemen laba, karena arus kas bebas rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang memadai untuk investasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembagian dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Jensen (1986) bahwa arus kas bebas tinggi dianggap memiliki konflik keagenan yang besar antara manajemen dan pemegang saham sehingga peluang manajemen laba semakin besar. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Jones and Sharma (2001) pada penelitian *cross-sectional* tahun 1994 dan 1996 dengan bukti pengaruh negatif antara arus kas bebas dengan manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Investor institusional dianggap tidak memiliki keahlian untuk mengawasi perilaku manajemen sehingga manajemen memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa kepemilikan oleh institusional yang dianggap sebagai investor yang canggih (*sophisticated investor*) akan mengurangi tindakan manajemen laba dengan memberikan pengawasan lebih baik terhadap perilaku manajemen (Bushee, 1998) dan dianggap tidak mudah melikuidasi sahamnya hanya karena adanya penurunan laba sekarang (Rajgopal, 1999). Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung temuan Al-Fayoumi *et al.* (2010), Siregar dan Utama (2006), dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, temuan ini mendukung pandangan bahwa investor institusional bukan merupakan investor

yang canggih (Porter, 1992 dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu dijadikan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen justru dapat meningkatkan peluang manajemen laba, karena manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mencerminkan motif pribadi daripada ekonomi perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung teori Jensen and Meckling (1976) bahwa kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham sehingga biaya keagenan menjadi kecil dan kinerja perusahaan lebih baik. Berdasarkan teori Morck *et al.* (1988) dalam Al-Fayoumi *et al.* (2010),

kepemilikan yang tinggi justru akan membuat manajemen memiliki pertahanan yang semakin kuat sehingga mendorong lingkup yang lebih besar untuk perilaku oportunistik.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba secara Simultan

Variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel tersebut merupakan proksi dari karakteristik perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik tertentu dari perusahaan mampu menjelaskan alasan terjadinya manajemen laba pada perusahaan tertentu sehingga mendukung Widyastuti (2007).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan ukuran perusahaan,

struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti semakin rendah arus kas bebas perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan revisi untuk penelitian selanjutnya yaitu keterbatasan jumlah sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian yang dilakukan kurang dapat digeneralisasi untuk melihat kecenderungan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Serta saran yang dapat diberikan untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya yaitu perusahaan

yang tidak memiliki kepemilikan manajerial turut dimasukkan dalam sampel. Kedua, penggunaan model pengukuran manajemen laba untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model lain selain *Modified Jones Model*. Selain itu, saran yang dapat diberikan adalah penambahan variabel lain karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Ed.5). Canada: Prentice Hall.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

Sumber Jurnal:

- Achmad, K., Subekti, I., & Atmini, S. (2007). Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Al-Fayoumi, N., Abuzayed, B., & Alexander, D. (2010). Ownership Structure and Earnings Management in Emerging

- Markets: The Case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics* Issue 38. EuroJournals Publishing, Inc.
- Beneish, M. D. (2001). Earnings Management: A Perspective.
- Bukit, R. B. R., & Iskandar, T. M. (2009). Surplus Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *International Journal of Economic and Management* 3(1).
- Bushee, B. (1998). Institutional Investors, Long-term Investment, and Earnings Management.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2011). Detecting Earnings Management: A New Approach.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, Vol.76 No.2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol.3 No.4, October 1976. SSRN.
- Jones, S., & Sharma, R. (2001). The Impact of Free Cash Flow, Financial Leverage and Accounting Regulation on Earnings Management in Australia's 'Old' and 'New' Economies. *Managerial Finance*, Vol.27 No.12.
- Li, Q., & Tan, L. (2007). An Empirical Analysis of the Relation Between Board Independence and Earnings Management.
- Luhgiatno. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba.
- Nasser, E. M. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.8 No.1, April 2006.
- Palestin, H. S. (2009). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada di P.T. Bursa Efek Indonesia). *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Purnamawati, C. A. (2011). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Program Sarjana*

- Purwandari, I. W. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009). *Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rajgopal, S., Venkatachalam, M., & Jiambalvo, J. (1999). Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings?.
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9, No.3, September 2006.
- Sugiri, S., & Abdullah, S. (2003). Pengaruh *Free Cash Flow*, Set Kesempatan Investasi, dan Leverage Finansial terhadap Manajemen Laba. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha Yogyakarta* No.8 Januari-April 2003.
- Sun, L., & Rath, S. (2009). An Empirical Analysis of Earnings Management in Australia. *International Journal of Human and Social Sciences* 4:14 2009.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.3, No.2, November 2001.
- Widyastuti, T. (2007). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham. *Akuntabilitas* Vol.7, September 2007.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi* Vol.9 No.1 Januari 2009.